BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu perencanaan dari struktur riset mengarahkan proses dan hasil riset yang memiliki sifat objektif, valid, efektif serta efisien (Jogiyanto, 2017:69). Desain penelitian akan memberikan gambaran untuk menghasilkan sebuah data atau informasi dalam menjawab seluruh pertanyaan penelitian (Radjab, 2017:72). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:7). Penelitian ini menggunakan Pengujian hipotesis yaitu penelitian yang akan menjelaskan suatu fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel, memiliki hubungan sebab akibat serta pada hipotesis ini dapat dikembangkan kembali melalui teori-teori dan akan diuji sesuai data yang sudah dikumpulkan (Radjab, 2017). Penelitian ini menggunakan Riset kausal yaitu salah satu ide berpikir pada penelitian yang memiliki hubungan sebab akibat dalam menyusun suatu riset metodologi (Sandu Siyoto, 2015). Penelitian ini menggunakan *Cross Section* yaitu dimensi riset yang berupaya untuk mengumpulkan sebuah informasi pada sejumlah populasi yang telah ditentukan sebelumnya (sampel) kemudian dikumpulkan pada satu waktu tertentu (Muri Yusuf, 2014). Dalam mengukur kedalaman riset menggunakan hipotesis asosiatif yaitu dugaan ada atau tidaknya secara signifikan terhadap 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan sumber data primer & sekunder. Sumber data primer bisa dijadikan sebuah data melalui dokumen, internet atau pun responden individu maupun kelompok. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder data yang berguna untuk memperkuat serta mempertegas contohnya seperti buku dan literatur yang berhubungan serta mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karawang yang terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 17, Nagasari, Kec. Karawang Barat., Karawang, Jawa Barat 41312.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini terhitung bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Dibawah ini terdapat tabel waktu penelitian:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal kegiatan 2023									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Augt	Sept	Okt	
1	Pengajuan judul proposal										
2	Penyusunan proposal skripsi										
3	Bimbingan proposal skripsi										
4	Seminar proposal skripsi										
5	Penyebaran kuesioner										
6	Analisis data										
7	Tabulasi data										
8	Penyajian hasil penelitian										
9	Bimbingan skripsi										
10	Sidang skripsi										

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah salah satu sifat atau atribut serta nilai dari seorang, kegiatan, atau objek kegiatan yang di dalam nya terdapat variasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai fungsi untuk dipelajari serta di kemudian hari ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2019:39).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang memicu atau mempengaruhi perubahan yang menjadi sebab akibat suatu variabel dependen / variabel terikat (Sugiyono, 2019:39).

3.3.3 Definisi Operasional

1. Penerimaan Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia 27 Tahun 2014 Penerimaan pajak adalah penerimaan Negara yang bersumber dari pajak perdagangan internasional dan dalam negeri. Penerimaan pajak yaitu iuran kepada negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang berguna untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2017).

2. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan taat, patuh, dan tunduk serta melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak berasal dari kesadaran wajib pajak dalam hal perpajakan. Kesadaran ini muncul dari kemauan dan perubahan sikap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan hak perpajakannya, wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan

kewajiban perpajakannya dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan (Khodijah *et al.*, 2021).

3. Penagihan pajak

Menurut undang – undang No. 19 tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan undang – undang republik Indonesia No. 19 tahun 2000 tentang penagihan pajak dengan surat paksa. Penagihan pajak yaitu serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi biaya dan utang penagihan pajak dengan memperingati atau menegur, memberitahukan surat paksa, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, melaksanakan penyitaan, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyanderaan, dan melakukan penjualan barang yang telah disita (waluyo, 2017:90)

4. Pemeriksaan pajak

Pemeriksaan menurut UU pasal 1 angka 25 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan bahwa pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mengolah serta menghimpun data, keterangan dan / atau bukti yang dilakukan secara objektif, efisien, dan proporsional sesuai dengan standar pemeriksaan yang bertujuan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan (waluyo, 2017:65). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Dibawah ini terdapat tabel operasional variabel sebagai berikut

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Penerimaan Pajak (Y) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia 27 Tahun 2014	Penerimaan pajak yaitu iuran kepada negara yang dapat dipaksakan oleh yang terutang dan membayarkannya menurut peraturan perundang-undangan, dengan tidak mendapat prestasi kembali untuk membiayai	1. Sosialisasi pajak 2. Layanan perpajakan 3. Pembangunan Negara 4. Kepatuhan, penyidikan, &	1. Mengikuti sosialisasi tentang perpajakan 2. Pelayanan pemungutan perpajakan 3. Kemandirian pembangunan	Likert 1 -5	5

	pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2017).	pemeriksaan pajak	4. Kerja sama antara fiskus dengan wajib pajak		
Kepatuhan Wajib Pajak (X ₁)	<p>Kepatuhan wajib pajak merupakan taat, patuh, dan tunduk serta melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak berasal dari kesadaran wajib pajak dalam hal perpajakan. Kesadaran ini muncul dari kemauan dan perubahan sikap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan hak perpajakannya (Khodijah <i>et al.</i>, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target penerimaan pajak 2. Pengetahuan Fiskus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan petugas pajak (Fiskus) 2. Pelayanan petugas pajak (fiskus) 3. Penagihan, penyidikan, dan pemeriksaan pajak 	Likert 1 -5	4
<p>Penagihan Pajak (X₂)</p> <p>Menurut undang – undang republik Indonesia No. 19 tahun 2000 tentang penagihan pajak dengan surat</p>	<p>Penagihan pajak yaitu serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi biaya dan utang penagihan pajak dengan memperingati atau menegur, memberitahukan surat paksa, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat teguran pajak 2. Penagihan seketika & sekaligus 3. Surat paksa 4. Penyitaan atau lelang 5. Penyitaan tambahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diterbitkannya surat teguran pajak 2. Melakukan tindakan penagihan 3. Diterbitkannya surat paksa 4. Melakukan penyitaan 	Likert 1 -5	10

paksa.	melaksanakan penyitaan, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyanderaan, dan melakukan penjualan barang yang telah disita (waluyo, 2017:90)	6. Penyitaan barang 7. Pencabutan sita	atau pelelangan 5. Melakukan penyitaan tambahan 6. melakukan pencabutan sita		
Pemeriksaan Pajak (X ₃) menurut undang – undang pasal 1 angka 25	Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mengolah serta menghimpun data, keterangan dan / atau bukti yang dilakukan secara objektif, efisien, dan proporsional sesuai dengan standar pemeriksaan yang bertujuan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan / atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan (waluyo, 2017:65).	1. Kepastian hukum 2. Surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) 3. Ruang lingkup pemeriksaan 4. Jangka waktu 5. Kertas kerja pemeriksaan 6. Pertanggung jawaban pemeriksaan pajak	1. Menguji kepatuhan dalam rangka memberikan kepastian hukum 2. SPT masa menyatakan lebih bayar, SPT tahunan PPH menyatakan rugi tidak lebih bayar 3. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan 4. Jangka waktu pemeriksaan 5. Menyusun kertas kerja pemeriksaan 6. Bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan pajak	Likert 1 -5	9

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah unit wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang terdiri atas karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karawang adalah populasi pada penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari unit-unit yang terdapat pada populasi, yang memiliki karakteristik pada populasi tersebut (Sugiyono, 2019:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karawang, dengan jumlah populasi 100. Sampel yang digunakan adalah pegawai pajak yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai pajak yang bekerja di KPP Pratama Karawang yang berstatus PNS
2. Pegawai pajak yang memiliki masa kerja minimal 5 Tahun
3. Pegawai pajak yang pernah menjabat pada bagian penerimaan pajak
4. Pegawai pajak yang bertugas di bagian Kepatuhan Internal, Pelayanan, Pengawasan, Kualitas Data, Pemeriksaan, Dan Penagihan Pajak

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian (Sugiyono, 2019:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:85).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data primer merupakan suatu data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul

data (sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan Pengumpulan data primer dengan menyebarkan pernyataan melalui kuesioner kepada petugas pajak.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang strategis dalam penelitian, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Data dapat diperoleh berdasarkan sumber data yaitu data primer. Serta jika berdasarkan teknik pengumpulan data, data dapat diperoleh melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dan dokumentasi (Sugiyono, 2022:225). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data angket (kuesioner). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden, kuesioner juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan secara terbuka maupun tertutup contohnya dengan memberikan kuesioner tersebut secara langsung kepada responden petugas pajak serta dapat juga dilakukan melalui *google form* (Sugiyono, 2022).

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur variabel, fenomena, dan sosial yang spesifik terhadap fenomena tersebut. Pada dasarnya penelitian membutuhkan alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian disebut juga instrumen penelitian (Sugiyono, 2022:102). Skala likert (*Likert Scale*) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan (Jogiyanto, 2017;81).

Tabel 3.3

Skala Likert (*Likert Scale*)

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu - Ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Olah Peneliti, 2023

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data dapat diartikan salah satu kegiatan yang akan mengelompokkan data sesuai variabel dari sumber data yang sudah terkumpul. Kegiatan tersebut terdiri dari : mengelompokkan data sesuai variabel, mentabulasi data sesuai variabel, menyajikan data variabel yang akan digunakan untuk penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2019:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan teknik data yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian statistik deskriptif. Penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:147).

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah variabel yang berfungsi untuk menggambarkan rata-rata (*mean*). Nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari data yang akan diteliti, nilai minimum untuk mengetahui nilai terkecil dalam penelitian, nilai maksimum untuk mengetahui nilai terbesar dalam penelitian, dan standar deviasi untuk mengetahui seberapa besar data yang akan diteliti bervariasi dari rata-rata (Zahrani & Mildawati, 2019).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari model regresi linier yang menggunakan serangkaian asumsi (Basuki, 2017:59). Dalam penelitian ini terdapat kaitan dalam menjelaskan variabel yang akan diuji. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo (2013:59) uji normalitas adalah berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2018:30) dalam buku (Sunjoyo, 2013:60) Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmonogorov Smirnov* per variabel, atau *kolmonogorof smirnov* (nilai residual). Jika nilai *Asym, Sig* atau signifikansi $\geq 0,05$ maka data dapat dikatakan normal. Tetapi bila sebaliknya atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Pada prinsipnya normalitas juga dapat dideteksi dengan melalui grafik penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal histogram dari residualnya *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* dapat dilihat bahwa data telah terdistribusi normal yang mana dijelaskan dengan titik-titik yang mengikuti arah garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu X (*Observed Cum Prob*) dengan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) serta memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk penelitian. Dikatakan normal apabila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan jika nilai residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis, maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal, tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : melakukan transformasi data, melakukan *trimming* data *outliers* atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, *inverse*, atau bentuk lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, atau mengumpul di tengah serta menyebar ke samping kanan dan kiri.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Sunjoyo (2013:65) uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidak nya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat nya akan terganggu, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara

variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk menguji kendala multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF tidak lebih dari 20 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka modal dapat dikatakan bebas dari multikolinearitasnya. $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen $\leq 0,70$ maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas nya. Jika nilai korelasi $\geq 0,70$ maka terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun *Adjusted R²* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunjoyo (2013:67) Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan antara varians dari residual 1 ke pengamatan-pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam

mendefinisikan suatu variabel (Sunjoyo, 2013:38). Dalam rangka mengetahui uji validitas, dapat digunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa pernyataan- pernyataan tersebut sudah valid sebagai pembentuk indikator. Menurut (Ghozali, 2018:52) uji validitas ditujukan dengan adanya perbandingan skor r hitung (*correlated item-total correlations*) dan skor r tabel. ‘jika skor r hitung $>$ r tabel maka nilai nya positif, oleh karena itu dengan adanya hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan akan dianggap valid”. R tabel berasal dari tingkat signifikansi (α) yaitu 5% (0,05).

e. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu (Sunjoyo, 2013:41) Dalam buku (Ghozali, 2018:46) mengemukakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut:

- *Repeat Measure* : Disini seseorang akan di berikan pertanyaan yang sama namun pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah ia tetap akan konsisten terhadap jawaban nya.
- *One shot* : Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasil nya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Ada suatu nilai ketentuan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliable jika memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk peramalan (Sunjoyo, 2013:152). Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (X). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (Y) dengan suatu persamaan yang dinamakan regresi linear, yaitu suatu formula yang

mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen. Berikut ini persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	: Penerimaan pajak
α	: Konstanta
X_1	: Kepatuhan wajib pajak
X_2	: Penagihan pajak
X_3	: Pemeriksaan pajak
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
ε	: Error

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Basuki (2017:19) uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Tetapi garis regresi yang sempurna ini jarang jumpai. Pada umumnya yang terjadi adalah e_i bisa positif maupun negatif. Jika ini terjadi berarti merupakan garis regresi yang tidak seratus persen sempurna. Namun yang diharapkan adalah bahwa mencoba mendapatkan garis regresi yang menyebabkan e_i sekecil mungkin. Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Menurut Zahrani & Mildawati (2019) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat $\alpha = 0,05\%$ atau 5% yaitu : (a) jika nilai signifikansi uji t < 0,05

artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. (b) jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ artinya H_0 diterima H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Menurut Zahrani & Mildawati (2019) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Y) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (X). Menurut buku (Ghozali, 2018:74) menyatakan pada uji statistic F menunjukkan apakah seluruh variabel bebas dimasukkan pada model sehingga pada akhirnya apakah model tersebut dapat berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dalam perbandingan skor F_{hitung} dan F_{tabel} , serta dapat mengetahui angka sig (0,05). Uji simultan (F-test) memiliki langkah – langkah sebagai berikut :

- Kriteria pengujian secara simultan dengan perbandingan nilai
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - c. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% yaitu :
 - a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka model penelitian dikatakan tidak layak / maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian dikatakan layak / maka H_0 ditolak dan H_a diterima